

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Muaro Jambi

Mahmudi¹

¹Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Sep 7, 2022

Revised Sep 26, 2022

Accepted Oct 13, 2022

Kata Kunci:

Lingkungan
Keluarga
Motivasi Belajar

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas XI IPS SMA N 1 Muaro Jambi.

Metodologi: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dilaksanakan di SMA 1 Muaro Jambi pada siswa kelas XI IPS dengan sampel berjumlah 61 orang siswa. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui angket, diolah dengan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan uji hipotesis yaitu uji t dengan bantuan Microsoft Excel 2007 dan SPSS versi 22.0.

Temuan Utama: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang baik akan meningkatkan motivasi belajar. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar dengan besaran pengaruh dalam uji hipotesis sebesar 0.631 dengan nilai signifiksn $0,000 < \alpha = 0,05$. Dalam koefisien determinasi terdapat pengaruh sebesar 0.398 atau pengaruh sebesar 39.8%.

Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian: Penelitian ini meneliti tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas XI IPS SMA N 1 Muaro Jambi.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



Corresponding Author:

Mahmudi

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: mahmudi019@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara, warga negara yang terdidik merupakan indikator kemajuan suatu bangsa. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Pendidikan itu bisa didapatkan dari berbagai tempat baik formal, nonformal maupun informal [1]. Keluarga yang merupakan lingkungan pendidikan informal pertama seorang anak untuk mengenal pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi pendidikan anak tersebut. Masalah yang terjadi saat ini ialah tidak semua siswa memiliki motivasi dalam dirinya untuk mengenyam pendidikan di sekolah. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai [2].

Siswa yang tidak memiliki motivasi akan berdampak dengan belajar yang tidak baik atau tidak bersemangat yang akhirnya dalam memperoleh hasil belajarnya tidak sesuai yang diharapkan. Padahal dengan motivasi belajar yang tinggi siswa dapat meningkatkan prestasinya, karena motivasi yang kuat akan membuat

seseorang bersemangat dalam melakukan suatu dan terus berusaha mendapatkan suatu hal yang telah menjadi tujuan yang diharapkan. Motivasi belajar siswa bisadidapat dari berbagai sumber, salah satunya yaitu lingkungan keluarga. Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu [3]. Motivasi adalah proses rangsangan dan membangkitkan perilaku seseorang, memberikan arahan untuk perilaku dan mempertahankan perilaku yang kuat. Dalam hal belajar, siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan, keinginan, dan dorongan untuk belajar, karena dengan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku dalam belajar [4].

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling utama berpengaruh terhadap pendidikan siswa, karena sejak anak lahir hingga tumbuh dewasa anak mendapatkan pendidikan dari keluarga. Suasana kehidupan dalam keluarga merupakan tempat sebaik-baiknya untuk mendapatkan pendidikan. Selain pendidikan, didalam lingkungan keluarga siswa juga mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari keluarga, yang mungkin tidak akan di dapatkan oleh siswa di luar. Dengan kasih sayang dan perhatian yang diberikan oleh keluarga, siswa akan merasa nyaman berada di rumah, sehingga akan menumbuhkan semangat belajar siswa. Siswa yang tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari keluarga maka siswa akan mencari perhatian dari luar. Pengaruh dari luar dapatmemberi pengaruh yang positif maupun negatif bagi siswa. Keluarga adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari subsistem yang berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Subsistem adalah fungsifungsi hubungan antar anggota keluarga yang ada dalam keluarga [5]. Di samping itu, dalam keluarga terjadi atau berlaku hubungan timbal balik di antara para anggotanya. Lingkungan keluarga merupakan tempat seseorang anak di didik dari awal sejak ia lahir dan perkembangannya akan selalu dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan keluarga tersebut mempengaruhi psikologisnya, karena dari lingkungan keluarga pula mereka akan belajar pada lingkungan yang lebih besar yaitu lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah tempat seseorang belajar [6].

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar dalam keluarga menurut cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, pengertian orang tua, suasana rumah, keadaan ekonomi, dan latar belakang budaya [7]. Pada dasarnya para orang tua ingin membantu anaknya dalam belajar, baik dalam penyediaan sarana dan prasarana maupun membantu kesulitan yang dialami anaknya dalam proses belajar. Namun perhatian dan bantuan yang diberikan oleh para orang tua kepada anaknya berbeda satu dengan yang lainnya.Keberagaman pendapatan dan tingkat pendidikan orang tua akan memberi pengaruh terhadap berbagai cara orang tua mendidik anaknya dan semangat belajar anak. Dengan keadaan ekonomi yang baik maka orang tua dapat memenuhi kebutuhan dan fasilitas belajar anaknya, sehingga anak akan lebih bersemangat untuk belajar. Namun jika keadaan ekonomi orang tua tidak baik, maka kebutuhan dan fasilitas anak tidak bisa terpenuhi sepenuhnya. Bahkan dari hasil observasi awal pada tanggal 31 januari sampai 7 februari 2018 melalui teknik wawancara dan dokumentasi ada sebagian anak yang kekurangan fasilitas belajar dan harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan belajarnya serta membantu perekonomian keluarganya. Sehingga akan mengurangi jam belajar anak dan berdampak pada menurunnya semangat belajar anak karena anak sudah merasa lelah untuk belajar. Namun ada juga anak yang tetap bersemangat dalam belajar, dengan tujuan dapat memperbaiki status sosial keluarga.Berikut data orang tua siswa kelas XI IPS SMA N 1 Muaro Jambi.

Mayoritas orang tua siswa memiliki tingkat pendidikan yang rendah, hal tersebut tentunya sangat berpengaruh pada cara orang mendidik anaknya. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi tentu akan mengerti dan tau bagaimana membimbing dan membantu anak dalam proses belajarnya. Rendahnya tingkat perekonomian orang tua siswa juga tentu akan berpengaruh kepada fasilitas belajar yang dimiliki siswa sehingga dalam proses belajar siswa akan terganggu yang akan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal. Selain dari faktor yang telah dijelaskan tersebut, rendahnya motivasi siswa juga diakui oleh ibu Mei Harti Lasjum, S.Pd sebagai guru PPKn SMA N 1 Muaro Jambi. Ia menjelaskan bahwa ketika jam pelajaran berlangsung banyak siswa terlihat acuh terhadap pelajarannya, ada pula yang mengoperasikan telepon ketika pelajaran berlangsung, terlambat masuk kelas, terlambat mengumpulkan tugas, bahkan ada pula siswa yang mencontek tugas.

Hal tersebut seharusnya tidak terjadi apabila lingkungan dalam keluarga siswa tersebut baik.Orang tua yang memiliki perhatian lebih terhadap pendidikan anaknya diharapkan dapat memberi sumbangan yang lebih bermakna kepada anaknya dan dapat menjadi motivasi bagi anaknya. Sebaliknya orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya akan berdampak buruk pada anak. Lingkungan keluarga yang tidak kondusif akan menjadikan anak memiliki motivasi yang rendah terhadap motivasi belajarnya. Sebaliknya apabila suasana keluarga yang kondusif tentu akan memberikan pengaruh positif pada motivasi anak tersebut. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak/siswa untuk belajar lebih giat. Selain itu sikap orang tua kepada anak juga akan mempengaruhi semangat belajar anak. Anak yang selalu dimanjakan oleh orang tuanya, seperti tidak pernah dimarah ketika anak tidak belajar atau orang tua yang selalu memaksa anaknya untuk belajar, maka akan berdampak pada menurunnya semangat belajar anak. Orang tua harus bisa memahami kondisi anak, apabila anak sedang tidak bersemangat dalam belajarnya orang tua harus memberikan pengertian kepada anak dan apabila anak sedang fokus mengerjakan tugas-tugas sekolahnya orang tua diharapkan jangan mengganggu

dengan urusan lain yang dapat fokus belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar mata pelajaran PPKn kelas siswa XI IPS SMA N 1 Muaro Jambi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dilaksanakan di SMA 1 Muaro Jambi pada siswa kelas XI IPS. Dalam penelitian ini populasi yang ditetapkan oleh peneliti ialah siswa kelas XI IPS SMA N 1 Muaro Jambi. dengan sampel berjumlah 61 orang siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan simpel random sampling. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui angket, diolah dengan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan uji hipotesis yaitu uji t dengan bantuan Microsoft Excel 2007 dan SPSS versi 22.0. penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Lingkungan Keluarga sebagai Variabel bebas (X) dan Motivasi Belajar sebagai variabel terikat (Y).

Tabel 1. Kategori variabel lingkungan keluarga dan motivasi belajar

No	Lingkungan Keluarga		Motivasi Belajar	
	Kelas Interval	Kategori	Kelas Interval	Kategori
1	97 – 120	Sangat Tinggi	65 – 80	Sangat Tinggi
2	73 – 96	Tinggi	49 – 64	Tinggi
3	49 – 72	Cukup	33 – 48	Cukup
4	25 – 48	Rendah	17 – 32	Rendah
5	1 – 24	Sangat rendah	1 – 16	Sangat rendah

Adapun prosedur penelitian terdiri pada beberapa tahap yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. Prosedur penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 2. Statistik deskriptif lingkungan keluarga dan motivasi belajar

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Keluarag	61	81	118	98,36	8,215
Motivasi Belajar	61	52	77	64,13	5,87

Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai rata-rata (mean) variabel lingkungan keluarga sebesar 98,3607 yang berada pada skala 97-120 dengan jumlah frekuensi 35 dan persentase sebesar 57,4% sebagian besar lingkungan keluarga siswa berada dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai rata-rata (mean) variabel motivasi belajar sebesar 63,9344 yang berada pada skala 49-64 dengan jumlah frekuensi 34 dan persentase sebesar 55,7% sebagian besar motivasi belajar siswa berada dalam kategori tinggi.

Table 3. Koefisien Determinasi lingkungan keluarga dan motivasi belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standar Error of the Estimate
1	0,631	0,398	0,388	5,076

Dari tabel diatas terlihat bahwa besaran koefisien determinasi antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar sebesar 0,631. Nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar. Selanjutnya dari tabel diatas juga terlihat bahwa besaran kontribusi variabel lingkungan keluarga (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y) yaitu sebesar 39,8% yang termasuk dalam kategori rendah. Hasil analisis tersebut memberi pengertian bahwa lingkungan keluarga memberi pengaruh sebesar 39,8% terhadap motivasi belajar dan sisanya ($100\% - 39,8\% = 60,2\%$) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini karena banyak faktor lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

Tabel 4. Koefisien Regresi lingkungan keluarga dan motivasi belajar

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Constant	23,889	4,063		5,880	0,000
Penggunaan Handphone	0,379	0,061	0.631	6,249	0,000

Persamaan regresi sederhana disini yaitu $Y = a + bx$. Dari hasil tabel diatas didapat nilai $a = 23,889$ dan $b = 0,379$ yang berarti $Y = 23,889 + 0,379x$. Melalui persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap kenaikan 1 skor lingkungan keluarga akan diikuti kenaikan skor motivasi belajar sebesar 0,38.

Penelitian ini memaparkan tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas XI IPS SMA N 1 Muaro Jambi. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama seorang anak akan menerima pendidikan, arahan dan dorongan. Lingkungan keluarga yang baik akan memberikan motivasi tersendiri bagi seorang anak sehingga bersemangat dalam mengikuti pelajaran disekolah. lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Oleh karena itu, sangat penting untuk dapat menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif dan nyaman. Motivasi belajar bisa didapatkan dari ransangan intrinsik maupun ekstrinsik, keluarga yang merupakan faktor pendorong dari luar memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak ketika disekolah. Karena keluarga merupakan lingkungan yang paling mengerti bagaimana kondisi siswa tersebut, sehingga diharapkan keluarga mampu memberikan suasana yang nyaman dirumah sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Berdasarkan hasil deskripsi data lingkungan keluarga (X) diperoleh nilai rata-rata sebesar 98,3607 yang berada pada skala 97-120 dengan jumlah frekuensi 35 dan persentase sebesar 57,4% sebagian besar lingkungan keluarga siswa berada dalam kategori sangat tinggi. Selanjutnya deskripsi data motivasi belajar (Y) diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,1311 yang berada pada skala 49-64 dengan jumlah frekuensi 34 dan persentase sebesar 55,7% sebagian besar motivasi belajar siswa berada dalam kategori tinggi.

Selanjutnya untuk melihat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar secara parsial menggunakan uji-t yang hasilnya menunjukkan $t_{hitung}(6,249) > t_{tabel}(2,000)$ atau dengan membandingkan probabilitasnya $sig. 0,00 < \alpha = 0,05$ yang berarti lingkungan keluarga mempunyai pengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar. Sehingga dari hasil analisis ini dapat membuktikan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar. Analisis selanjutnya yaitu R square menunjukkan nilai sebesar 0.398 memberi pengertian bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sebesar 39,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hal ini menunjukkan lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas XI IPS SMA N 1 Muaro Jambi. Dengan kata lain, semakin baik lingkungan keluarga maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa tersebut. Hasil analisis diatas sejalan dengan pendapat Djamarah, yang menyatakan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya [8]. Hal tersebut menunjukkan keluarga mempunyai peranan penting terhadap motivasi belajar anak tersebut.

Keluarga yang merupakan tempat anak pertama kali belajar berbagi hal diharapkan mampu menciptakan suasana rumah yang kondusif sehingga anak akan bersemangat belajar dan mampu meningkatkan motivasi belajar disekolah. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Dari pendapat tersebut diketahui bahwa motivasi sangat diperlukan dalam mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Lingkungan keluarga yang merupakan tempat pertama kali seorang anak untuk mengenal pendidikan diharapkan mampu memberikan arahan dan dorongan serta penciptaan suasana belajar yang nyaman sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena dengan adanya dorongan dari orang-orang terdekat seperti keluarga diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap motivasi belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas XI IPS SMA N 1 Muaro Jambi. Dari hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, pada penelitian ini lingkungan keluarga mempunyai pengaruh sebesar 39,8% terhadap motivasi belajar. Hal tersebut menunjukkan pentingnya menciptakan lingkungan keluarga yang nyaman dan kondusif sehingga anak memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti proses pembelajaran disekolah.

REFERENSI

- [1] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- [2] R. Wahab, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- [3] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- [4] S. Sutardi, "Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi," *J. Pendidik. IPS*, vol. 3, no. 2, pp. 188–198, 2016.
- [5] Mahmud, H. Gunawan, and Y. Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademika, 2013.
- [6] J. Husnan and A. F. Indra, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan," *J. Econ. Econ. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 85–98, 2014.
- [7] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [8] S. B. Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.